

**ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN BOPO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK PANIN DUBAI SYARIAH
PERIODE 2015-2020**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF TPF, CAR, AND BOPO ON
THE PROFITABILITY OF PANIN DUBAI SHARIA BANK
FOR THE PERIOD 2015-2020**

Nurul A'la

Mahasiswa FEBI-IAIN Lhokseumawe
Nurul@gmail.com

Isra Maulina*

IAIN Lhokseumawe
isramaulina@iainlhokseumawe.ac.id

Siti Najma

IAIN Lhokseumawe
sitinajma@iainlhokseumawe.ac.id

(*) correspondent author

Abstract

This Study was conducted to examine the aims to determine the effect of TPF, CAR and BOPO on profitability Bank Panin Dubai Islamic 2015-2020. The population in this study banks sharia in Indonesia for the period 2015-2020. There are four variables in this study namely third party funds, capital adequacy ratio, operational costs on operational income and profitability. For the dependent variabel (Y) of the study is profitability. The independent variabel (X) in this study includes: third party funds(X1), Capital Adequacy Ratio (X2) and Operational Costs on Operational Income (X3). The research method used is quantitative methods. The results showed that partially the TPF variable had a no effect on profability (ROA), with $t_{count} < t_{table} (-0,425 < 2,120$, with significant level of $0,691 > 0,05$. CAR variable had a positive and significant effect on profability (ROA), with $t_{count} > t_{table} 2,903 > 2,120$, with significance level of $0,003 > 0,05$. BOPO variable had a negative and significant effect on profability (ROA), with $t_{count} > t_{table} -3,263 > 2,210$, with significance level of $0,005 < 0,05$. And simultaneously the variables TPF, CAR and BOPO have a effect an Profitability (ROA), with $F_{count} > F_{table} 6,182 > 3,20$ and significant level of $0,005 < 0,05$ in Banks Panin Dubai Islamics for the period 2015-2020.

Keywords: TPF, CAR, BOPO and profitability

ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK PANIN DUBAI SYARIAH PERIODE 2015-2020

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Analisis pengaruh DPK, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank panin dubai syariah. populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Variabel dalam penelitian ini ada empat yaitu Dana Pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional pendapatan operasional dan Profitabilitas. Untuk variabel dependen (y) dari penelitian ini adalah profitabilitas. Untuk variabel independen (x) dalam penelitian ini meliputi: Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan Beban operasional pendapatan operasional (X3) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,425 < 2,120$), dengan tingkat signifikan sebesar $0,691 > 0,05$. Variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $2,903 > 2,120$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 > 0,05$. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-3,262 > 2,210$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Dan secara simultan variabel DPK, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $6,182 > 3,20$ dan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020.

Kata Kunci: DPK, CAR, BOPO dan profitabilitas

A. Pendahuluan

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, bank syariah mempunyai fungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga keuangan. Perbankan syariah memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui proses intermediasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana maupun penyediaan jasa keuangan lainnya yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut tim pengembangan perbankan syariah, Institut Bankir Indonesia (2003) pada perbankan khususnya perbankan syariah memiliki tujuan fundamental yaitu untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, *financial*, komersial, dan investasi sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan syariah.

Kinerja keuangan suatu bank apakah dalam kategori baik atau buruk, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan bank terutama bagi pihak debitur. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan finansial bank selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di bank dapat segera diperbaiki. Penilaian tingkat kinerja keuangan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang mampu dan paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Permasalahan kinerja harus diperhatikan oleh perusahaan.

Bank Panin Dubai Syariah dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Zainul Arifin (2002), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ada dua cara yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROI) (Arifin, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA dimana ROA lebih penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah dari aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Dendawijaya, 2009). Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan suatu laba atau keuntungan operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan.

Bank Panin Dubai Syariah juga menunjukkan bahwa mengalami laba yang naik turun (fluktuatif) dari tahun 2015 sampai 2020. Kenaikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 342.945, tahun 2017 sebesar 30.093 dan tahun 2019 sebesar 70.937. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2016 sebesar 7.673. Tahun 2020 sebesar 8.567 tahun 2018 sebesar 21.333. Sehingga penelitian ini tertuju pada Bank Panin Dubai Syariah sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Bank Panin Dubai Syariah.

Pada tabel 1.1 akan menjelaskan tentang perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets (ROA)* tahun 2015-2020 pada Bank Panin Dubai Syariah. Perkembangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan DPK, CAR, BOPO dan ROA

	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	22.428	22.825	31.055	25.616	23.655	351.052
CAR	8,76%	7,73%	30,48%	31,95%	36,82%	14,30%
BOPO	34,69%	38,67%	30,14%	38,56%	38,02%	24,07%
ROA	5,05%	0,01%	-0,11%	0,01%	0,00%	0,04%

Sumber: Panin Dubai Syariah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa DPK, CAR, BOPO dan ROA dari tahun 2015-2020 sama-sama mengalami naik turun (fluktuatif). Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana kenaikan terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2020 tahun 2017 sebesar 22.428 dan tahun 2018 sebesar 25.616 dan 2020 sebesar 351.052. Sedangkan yang mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, 2019 dan DPK yang naik dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Panin Dubai Syariah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2016, 2015 dan 2020 mengalami fluktuatif. CAR yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 38,819%, Pada tahun 2018 sebesar 31,948% dan pada tahun 2017 sebesar 30,477%. sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,731% tahun 2015 sebesar 8,762% dan tahun 2020 sebesar 14,30%.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2016, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar 38,673% dan pada tahun 2018 sebesar 38,559% dan 2019 sebesar 38,023% terjadinya kenaikan. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2017 sebesar 30,138%, Tahun 2020 sebesar 24,07% tahun 2015 34,685% dan tahun 38,023%. Tahun 2017, 2018 dan 2019 *Return On Asset (ROA)* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,04% 2017 sebesar -0,1078% tahun 2018 sebesar -0,0052% dan tahun 2019 sebesar 0,0032%. Sedangkan yang mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,05%.

Dilihat dari keadaan sebelum adanya *go public*, profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 5,05%. Bank Panin Dubai Syariah adalah bank syariah pertama yang *go public* pada tahun 2014, sehingga nilai ekuitas perusahaan dan memiliki struktur pemodalannya yang optimal. Tetapi jika dilihat dari tahun 2017, ROA mengalami penurunan menjadi -0.1078%. Begitu juga dengan harga saham yang cenderung turun sejak IPO sampai sekarang artinya perubahan pada kinerja keuangan belum cukup signifikan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah DPK, CAR dan BOPO. Menurut Taswan (2009), meningkatnya jumlah dana pihak ketiga, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya pembiayaan. Pembiayaan akan memberikan kontribusi bagi bank syariah dan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi dana pihak ketiga suatu bank, bank syariah akan mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional seperti porsi pembiayaan meningkat. Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan dan kenaikan profitabilitas bank syariah. Pengaruh dana pihak ketiga didukung oleh penelitian Intan Maulida (2010) yang menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.

Bank dengan taraf kecukupan modal yang baik ditampilkan selaku parameter bank sehat. Berdasarkan Zulvia (2020) rasio CAR memperlihatkan suatu kondisi yang diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR). Dari laporan keuangan bank kita bisa melihat kesehatan bank tersebut, apakah naik atau turun. Melalui analisis laporan keuangan yang benar, bank dapat lebih memaksimalkan penyusunan rancangan strategis kedepan untuk meminimalkan kemungkinan risiko keuangan. Oleh karena itu, metode pengukuran kinerja kewajiban modal dapat digunakan dalam hubungannya dengan rasio kecukupan modal (KPM), dimana Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar 8%.

Menurut Munir (2018) dalam penelitiannya menyatakan jika bank mempunyai rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi maka kondisi bank tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, hal tersebut juga menandakan bahwa bank tersebut memperoleh keuntungan yang meningkat, yang juga menandakan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi tingkat pengembalian asset, karena modal yang cukup memungkinkan pengelola bank untuk secara fleksibel menggunakan dananya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan.

Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menekan biaya operasional. Semakin tinggi BOPO artinya kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan secara efisien maka laba akan semakin besar dan akan meningkatkan kinerja keuangan (Pandu, 2016). Dan didukung oleh penelitian Usman Harun (2016) BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Lemiyana dan Erdah Litriana (2018), BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, menunjukkan bahwa terjadi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Maka dari itu, selanjutnya dalam penelitian ini dikaji ulang tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan peneitian lebih lanjut Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2020.

B. Kerangka Teori

a. Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas bebagai aktivitas yang telah dilakukan. Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pihak bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah satunya adalah penyaluran kredit, sumber dana pihak ketiga

merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran dari keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana ini paling dominan (Hasanuddin, 2012).

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Fahmi (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal sebagai rasio kecukupan modal bank merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berguna untuk menunjang segala aktivitas atau kegiatan yang dapat mengandung atau dapat menyebabkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perbankan dapat membiayai aktivitas atau operasinya dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dirumuskan dengan cara :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio yang bersangkutan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasi usaha pokoknya meliputi biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama pada bank, pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana kredit dan pendapatan operasi lainnya (Huda, 2019).

Adapun rumus untuk menghitung biaya operasional dan pendapatan operasional :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (Permata, 2014). Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, sebagai berikut:

1) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi. Pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi, *net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Gross Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki bank. ROA adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, ROA menunjukkan beberapa banyak bank telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada bank dapat diperoleh dengan cara menghitung :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah menganalisis data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Menurut sifat masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Bernardus (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah dan bersumber dari data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta profitabilitas (ROA) diperoleh dari laporan keuangan triwulan melalui website resmi www.idx.co.id dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sehingga apabila dengan jangka 6 (enam) tahun akan diperoleh data sampel sebesar 96 data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dengan populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berikut disimpulkan oleh penulis pengambilan sampel penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 3.2 Jumlah Pengambilan Data

NO	Indikator	Bulan	Tahun/Periode	Jumlah Sampel
1	DPK (X1)	4	2015	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			
	ROA (Y)			
2	DPK (X1)	4	2016	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			
	ROA (Y)			
3	DPK (X1)	4	2017	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			
	ROA (Y)			
4	DPK (X1)	4	2018	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			

	ROA (Y)			
5	DPK (X1)	4	2019	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			
	ROA (Y)			
6	DPK (X1)	4	2020	24
	CAR (X2)			
	BOPO (X3)			
	ROA (Y)			
Total Sampel Penelitian				96

Sumber: www.idx.co.id (Statistik Perbankan Syariah Periode 2015 – 2020)

Berdasarkan interpretasi pada tabel 3.2 teknik pengambilan sampel penelitian, dapat menjelaskan bahwa variabel independen (X) memiliki 3 (tiga) variabel penelitian dan variabel (Y) memiliki 1 variabel. Total sampel pada penelitian ini memiliki sampel pada variabel DPK (X₁) sebanyak 4 (empat) sampel dikali 4 (empat) periode yakni 24 total sampel. Variabel CAR (X₂) sebanyak 4 (empat) sampel dikali 4 (empat) periode yakni 24 total sampel, Variabel BOPO (X₃) sebanyak 4 (empat) sampel dikali 4 (empat) periode yakni 24 total sampel. Variabel (Y) sebanyak 4 (empat) sampel dikali 4 (empat) periode yakni 24 total sampel. Berikut penjabaran sampel = (X₁+X₂+X₃+Y) x periode

$$= (4 + 4 + 4 + 4) \times 6$$

$$= 24 + 24 + 24 + 24$$

$$= 96$$

Berdasarkan penjabaran sampel pada penelitian maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini berjumlah 24 sampel yang memiliki periode *time series* dengan total sampel 96. Sampel pada penelitian ini akan dianalisis metode analisis regresi linear berganda untuk dapat menguji pengaruh yang dimiliki variabel penelitian. Data yang baik yakni lulus pada uji asumsi klasik.

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Pengaruh DPK terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil analisis data secara parsial antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,425 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120, adapun nilai probabilitas (sig) sebesar 0,691 pada taraf signifikan 0,05% maka dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,425 < 2,120$) dan nilai probabilitas yaitu $sig = 0,691$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_{a1} ditolak sedangkan H_{o1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Santika menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, karena disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam pengimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang berkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutup bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah pinjaman (Dewi, 2019).

2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas(ROA)

Berdasarkan nilai hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,903 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120, adapun nilai probabilitas (sig) sebesar 0,003 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain. Iktut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Kuncoro, 200)

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal

minimum sebesar 8% ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Defri, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pupik Damayanti yang berjudul “Analisis pengaruh ukuran (*size*), CAR, pertumbuhan deposit, LDR, terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia tahun 2005-2009”. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Pupik, 2012).

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis data secara parsial antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,263 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120, adapun nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,005 pada taraf signifikan 0,05% maka dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,263 > 2,120) dan nilai probabilitas yaitu $sig = 0,005$, maka penetapan hasil uji hipotesis adalah H_{a3} diterima sedangkan H_{o3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Panin Dubai Syariah.

BOPO berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa jika rasio BOPO meningkat maka laba semakin menurun, sebaliknya jika rasio BOPO menurun maka laba semakin meningkat. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank. Besarnya BOPO menurut ketentuan Bank Indonesia maksimal 90%, dapat dilihat nilai rata-rata BOPO sebesar 87.18% dibawah nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO dalam kondisi baik.

Pendapatan operasional akan digunakan oleh bank untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. Pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima oleh bank. Pendapatan operasional bisa berupa bagi hasil dari penyaluran pembiayaan, komisi dan provisi, pendapatan atas valuta asing dan juga pendapatan lain.

Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk pembiayaan kegiatan usaha bank tersebut. Biaya operasional meliputi beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank seperti beban gaji, beban pemasaran, beban listrik, beban administrasi dan beban umum, beban pajak, dan juga beban lainnya.

Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka akan mengurangi pendapatan operasional. Dapat disimpulkan semakin besar rasio BOPO maka akan semakin menurun profitabilitas bank, sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat dan membaik (Muliawati, 2015). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Desi Aryani, Sylvia Nurul Maulida yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh DPK, CAR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji signifikan secara simultan (uji F) didapatkan nilai F_{hitung} 6,182 dengan tingkat signifikan 3,20 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,182 > 3,20$) dan nilai $sig.= 0,005 < 0,05$ dan dapat dilihat dari Uji determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R^2 sama dengan 0,536 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53,6% yang pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diperoleh oleh Ana Efriyani dengan judul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia yaitu BRIS Syariah Tahun 2012-2015) yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel DPK, CAR dan BPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

E. Kesimpulan

Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka ditemukan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-0,425 < 2,120$, nilai probabilitas yaitu $sig = 0,691$ yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Capital Adequency Ratio (CAR) menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar $2,903 > 2,120$, nilai probabilitas yaitu $sig = 0,003$, yang artinya lebih besar dari 0,05 maka CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar $-3,263 > 2,120$, nilai probabilitas yaitu $sig = 0,005$, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

DPK, CAR, dan BOPO secara simultan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2015-2020. Dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, dan F_{hitung} 6,182 lebih besar dari F_{tabel} 3,20, yang artinya berpengaruh secara simultan.

Daftar Pustaka

- Bernardus , dan Ferdinand D Nugroho Dkk, *Metode Kuantitatif Pendekatan Pengambilan Keputusan Untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Damayanti,Pupik. “Analisis pengaruh ukuran (size), CAR, pertumbuhan deposit, LDR, terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2005-2009”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, NO 2 2012.
- Defri.“Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, NO 4. 2012.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan* Bandung: Alfabeta. 2019
- Dewi Santika, *Pengaruh DPK, SUKU BUNGA, CAR, NPL dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit*, Skripsi Tegal: Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal, 2019.
- Damayanti, Decy. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum syariah periode 2008-2012*.
- Harun, Usman. “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap ROA”, *Jurnal*, 2016.
- Kuncoro. *Manajemen Perbankan* . Yogyakarta: BFFE-UGM. 2001.
- Lemiyana dan Erdah Litriana, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal*, Vol. 2, No. 1 2016.
- Mahardia.*Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEJ*, Skripsi Depongoro: Program Pascasarjana Universitas Deponegoro. 2008.
- Mulida, Intan. *Pengaruh Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Profitabilitas Bank Perkreditan Di Indonesia*, Skripsi Padang: Universitas Negeri Padang, 2010.
- Munir. *faktor-faktor yang mempengaruhi CAR*, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2018.
- Muliawati, Sri & Moh Khoiruddin, “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Management Analysis Journal. Vol. 4, No. 1 2015.
- Nadilla, T., & Hidayanti, A. (2021). Opportunities and Challenges of Sharia Accounting Development. In *UPP & Corolla International Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-109).
- Pandu, Mahardian. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja*.

Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2014

Surat Endaran No. 9/24/Dpbs Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Santika, Dewi. *Pengaruh DPK, SUKU BUNGA, CAR, NPL dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit*, Skripsi Tegal: Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal, 2019.

Taswan. *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan resiko kredit terhadap profitabilitas*, Skripsi Padang: Universitas Negeri Padang, 2009.

Zulvia. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2020.